

ABSTRAK

Skripsi ini dilatarbelakangi karena banyaknya orang tua yang merupakan penyandang tunanetra di Komplek Pertuni Palembang, karena keterbatasan dalam penglihatan yang mereka miliki sehingga mereka harus menghadapi berbagai kendala dalam memenuhi hak-hak anaknya.

Jenis Penelitian yang dipakai dalam kajian ini ialah *field research*. Lokasi yang dipilih untuk melaksanakan penelitian ini adalah di Komplek Pertuni Palembang. Data dalam kajian ini adalah data primer dan sekunder serta data tersier. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif, lalu dalam menarik kesimpulan memakai metode deduktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan hak anak telah sesuai dengan hukum keluarga Islam. Namun ada juga cara pemenuhan hak-hak anak yang tidak sesuai dengan syariat. karena mereka memiliki anak sesama penyandang tunanetra tetapi mereka tidak menyekolahkan karena sebagai penyandang tunanetra mereka juga paham cara membaca huruf *braille* yang digunakan sebagai media pembelajaran bagi tunanetra sehingga mereka merasa mampu mengajari anaknya di rumah saja tanpa bersekolah, padahal ilmu tidak hanya sebatas membaca dan menulis saja, selain itu mereka juga tidak mengajarkan anaknya mengaji dan ilmu keagamaan lainnya. Hal ini juga bertentangan dengan asal 9 ayat (2) Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

Kata Kunci: Hak-Hak Anak, Pertuni, Tunanetra.